

The Influence of Growth Opportunity, CEO Retirement and Company Size on Accounting Conservatism with Profitability as an Intervening Variable (Study of Consumer Goods and Industrial Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2019-2023)

[Pengaruh *Growth Opportunity*, CEO Retirement dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)]

Kharisma Syauqiyah Salsabila¹⁾, Heri Widodo ^{*2)}

1)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: heriwidodo@umsida.ac.id

Abstract This study aims to analyze the effect of Growth Opportunity, CEO Retirement, and company size on accounting conservatism with profitability as an intervening variable. The research method used is a quantitative method with multiple regression analysis and path analysis to test the direct and indirect relationships between variables. The sample of this study is companies in the Goods and Consumer Industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2023. Using the SPSS 26 tool. The results of the study indicate that Growth Opportunity and company size have a significant effect on Profitability. Meanwhile, CEO Retirement does not have a significant effect on Profitability. Growth Opportunity, CEO Retirement, Company Size and Profitability have a significant effect on Accounting Conservatism. Profitability can mediate the effect of company size on accounting conservatism, while profitability cannot mediate the effect of Growth Opportunity and CEO Retirement on accounting conservatism. These findings are expected to contribute to academics and practitioners in understanding the factors that influence accounting conservatism in companies in Indonesia.

Keywords - Growth Opportunity; CEO Retirement; Company Size; Accounting Conservatism; Profitability

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Growth Opportunity, CEO Retirement, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda dan path analysis untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Dengan menggunakan alat bantu SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Growth Opportunity dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara itu, CEO Retirement tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Growth Opportunity, CEO Retirement, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Profitabilitas dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, sementara itu profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh Growth Opportunity dan CEO Retirement terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi di perusahaan di Indonesia.

Kata Kunci - Growth Opportunity; CEO Retirement; Ukuran Perusahaan; Konservatisme Akuntansi; Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha yang pesat saat ini dapat meningkatkan persaingan di antara para pelaku bisnis. Persaingan global yang terus berkembang mendorong perusahaan untuk mencari berbagai cara dalam mempertahankan eksistensinya. Akan tetapi, faktanya belum semua perusahaan yang ada di Indonesia mampu bersiap menghadapi

tantangan global ini secara efektif. [1]. Salah satu bentuk yang baik mengenai pengelolaan perusahaan dalam mengatur dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi catatan keuangan akuntansi mengenai kinerja suatu perusahaan sebagai evaluasi di akhir periode, sekaligus memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan untuk pihak eksternal ataupun internal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang relevan yang berguna bagi para pengguna. Namun, dalam mencapai tujuan ini, manajemen seringkali menghadapi ketidakpastian terkait kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih metode penyusunan laporan keuangan, salah satunya adalah konservatisme akuntansi [2].

Konservatisme adalah pendekatan dalam menghadapi ketidakpastian, di mana tindakan atau keputusan diambil berdasarkan kemungkinan terburuk dari situasi tersebut.[3]. Dalam konteks akuntansi, prinsip ini mengharuskan pengakuan biaya atau kerugian yang mungkin terjadi. Namun, pendapatan atau keuntungan yang diharapkan tidak diakui segera, meskipun ada kemungkinan besar untuk itu. Konservatisme mencerminkan sikap kehati-hatian (*prudent*) dalam kondisi yang tidak pasti terkait potensi yang akan terjadi di masa depan, tetapi beberapa pihak menafsirkannya sebagai kecenderungan untuk melaporkan transaksi keuangan secara pesimis. Jika hal ini diterapkan, akuntansi tidak akan mencerminkan nilai sejati secara akurat, melainkan akan menunjukkan angka yang lebih rendah dari seharusnya. Kecenderungan ini muncul karena prinsip konservatisme menekankan perlunya menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga dapat diartikan sebagai lebih mengantisipasi kerugian daripada keuntungan[4]. Banyak pihak memiliki pendapat yang berbeda mengenai konsep konservatisme. Beberapa mendukung, sementara yang lain menolak, karena mereka beranggapan bahwa laporan keuangan yang menggunakan prinsip ini dapat menghasilkan informasi yang bias, sehingga kurang efektif sebagai alat evaluasi risiko perusahaan. Sebaliknya, konservatisme dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan sekaligus dapat menekan tindakan oportunistik yang biasa dilakukan oleh manajer, dengan mengurangi kemungkinan pembayaran yang berlebihan kepada manajer atau pemegang saham yang bersikap oportunistik. Prinsip ini diterapkan untuk mengurangi kecenderungan dalam melebih-lebihkan laba dalam laporan keuangan serta menyeimbangkan optimisme yang mungkin dimiliki oleh manajer. Penyajian laba yang terlalu tinggi lebih berisiko daripada penyajian laba yang lebih rendah karena dapat meningkatkan potensi tuntutan hukum [5].

Biaya politis adalah salah satu alasan yang menyebabkan adanya penerapan konservatisme akuntansi, yang timbul akibat perselisihan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah bertindak sebagai wakil masyarakat yang memiliki kewenangan untuk memindahkan aset perusahaan yang disalurkan kepada masyarakat. Konflik kepentingan ini terjadi karena tujuan perusahaan dan pemerintah berbeda. Perusahaan berfokus pada keuntungan dan pengembangan usaha, sementara pemerintah bertujuan untuk membangun infrastruktur demi kesejahteraan masyarakat. [6]. Untuk mencapai tujuannya, pemerintah memanfaatkan wewenangnya untuk memperoleh penerimaan dari perusahaan. Salah satu sumber penerimaan negara adalah pajak. Perubahan kebijakan tarif pajak memberi kesempatan bagi perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Dengan menerapkan konservatisme akuntansi, laba perusahaan cenderung lebih rendah. Akibatnya, Total pengalihan dana dari perusahaan ke pemerintah juga akan mengalami penurunan [4].

Fenomena di sektor industri barang konsumsi di Indonesia menunjukkan tingkat konservatisme dalam penerapan akuntansi yang relatif rendah oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Banyak perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme dengan baik, dan terdapat beberapa kasus *overstatement* laba yang mencerminkan hal ini, seperti yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (PT TPS Food) antara tahun 2019 hingga 2020. PT TPS Food, yang merupakan perusahaan multinasional di bidang makanan ringan, diduga melakukan pengelembungan laporan keuangan hingga mencapai Rp 4 triliun, terutama pada akun piutang usaha, aset tetap, dan persediaan. Selain itu, ada pengelembungan sebesar Rp 662 miliar pada akun pendapatan. Kasus ini menyoroti rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi di Indonesia, di mana manajemen perusahaan tidak berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, mengakibatkan *overstatement* laba. Perusahaan cenderung menunjukkan optimisme berlebihan dalam pengakuan laba, sehingga laba yang dilaporkan jauh lebih besar dari kenyataannya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat emiten yang belum menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menimbulkan dampak kerugian pada diri mereka beserta pihak terkait. Kurangnya penerapan prinsip kehati-hatian juga dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan, yang berdampak negatif pada kepercayaan pengguna laporan terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan [7].

Fenomena kedua melibatkan PT Inovisi Infracom, di mana perusahaan tersebut terbukti menyajikan informasi yang tidak akurat dalam laporan keuangan. Akibatnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi berupa penghentian sementara perdagangan saham perusahaan selama tahun 2015. Dalam laporan keuangannya, laba bersih perusahaan mengalami kenaikan signifikan, terutama dalam aspek arus kas masuk dan keluar yang berhubungan dengan utang. Berdasarkan data keuangan, pembayaran utang tercatat sebesar Rp 124 miliar, sementara laporan arus kas menunjukkan angka Rp 108 miliar. Selain itu, ditemukan ketidaksesuaian dalam evaluasi pengeluaran tunai untuk karyawan. Laporan keuangan tengah tahunan mencatat total pengeluaran sebesar Rp 1,91 triliun, namun angka tersebut menurun drastis menjadi Rp 59 miliar pada kuartal ketiga tahun 2014 tanpa penjelasan lebih lanjut.

Perusahaan juga tidak mampu menjelaskan hubungan antara pembayaran tunai kepada karyawan dengan total kewajibannya [8].

Beberapa faktor tertentu dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme di dalam suatu perusahaan. Faktor pertama *Growth Opportunity* merujuk pada peluang bagi perusahaan untuk melakukan investasi dalam hal-hal yang dapat mendorong pertumbuhan perusahaan kedepannya [9]. Perusahaan yang tengah mengalami pertumbuhan cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangannya, karena semakin besar dana yang dibutuhkan untuk investasi di masa depan, semakin besar pula dorongan perusahaan untuk menahan laba. Persaingan bisnis yang semakin sengit dan berskala global menjadi tantangan yang memaksa perusahaan untuk terus berkembang dan beradaptasi secara dinamis [10]. Perusahaan memprioritaskan dalam pengembangan berinvestasi, biasa disebut sebagai perusahaan dalam tahap pertumbuhan, cenderung mengadopsi konservatisme akuntansi yang mana keuntungan terhitung rendah berbanding terbalik dengan akuntansi optimis yang mana keuntungan atau laba terhitung jauh lebih tinggi. Perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif umumnya akan mengalami pesatnya pertumbuhan, hal ini disebabkan karena adanya aktivitas investasi dengan memanfaatkan simpanan cadangan tersembunyi untuk digunakan. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin cenderung perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Pertumbuhan perusahaan yang positif akan mendapatkan respons yang baik dari investor, oleh karena itu nilai harga perusahaan di pasar yang konservatif akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya, yang pada gilirannya akan menghasilkan goodwill. Oleh karena itu, semakin tinggi peluang pertumbuhan, semakin konservatif laba yang dihasilkan. Besarnya laba yang dihasilkan, menyebabkan penerapan konservatisme akuntansi dalam pembiayaan investasi dapat terpenuhi [11].

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi mengemukakan hasil bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi [12]–[14]. Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dimana *Growth Opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi [9], [15] dan penelitian lain menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi [11], [16].

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah posisi *Chief Executive Officer* (CEO), atau yang dikenal sebagai direktur utama, yang merupakan eksekutif tertinggi yang bertanggung jawab atas semua aktivitas operasional perusahaan [16]. CEO yang memasuki masa pensiun akan berupaya melakukan upaya untuk peningkatan laba dengan cara praktik manipulasi, seperti mengurangi biaya yang seharusnya dibayar dan melebihkan penjualan kredit untuk meningkatkan laba. Sebelum mendekati masa pensiun, CEO akan berupaya melakukan penyesuaian laba untuk perbaikan kinerja jangka pendek perusahaan, hal ini dilakukan hanya untuk keuntungan pribadi CEO. Semakin dekat dengan masa pensiun, semakin kurang konservatif CEO dalam menyusun laporan keuangan. CEO akan meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya agar bonus yang diterima semakin besar dan laba yang dilaporkan lebih tinggi (terlalu tinggi), sehingga kinerja mereka dinilai positif oleh perusahaan. Dengan kata lain, jika kinerja manajemen perusahaan buruk, CEO akan berusaha memaksimalkan pendapatan agar tidak dipecat dari jabatan eksekutif. Usia CEO, yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan, yang mana menjadi panduan dasar untuk menilai apakah seorang CEO sudah mendekati pensiun [17]. Batasan usia yang digunakan untuk menentukan apakah CEO mendekati pensiun didasarkan pada usia pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Indonesia, yang diatur dalam Pasal 349 Ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa "batas usia pensiun PNS adalah 58 (lima puluh delapan) tahun, kecuali bagi PNS yang menduduki jabatan fungsional."

Penelitian yang mengkaji tentang pengaruh CEO *Retirement* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan hasil bahwa CEO *Retirement* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi [16]–[19]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dimana CEO *Retirement* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi [20].

Faktor ketiga yang dapat berdampak pada tingkat konservatisme dalam akuntansi adalah ukuran perusahaan. Perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan dari berbagai ukuran, dari skala kecil hingga besar berdasarkan ukurannya. Ukuran perusahaan mencerminkan skala atau besarnya perusahaan yang ditentukan oleh jenis usaha yang dijalankan [1], [4]. Jumlah aktiva dan pendapatan besar cenderung dimiliki perusahaan besar untuk memaksimalkan laba tinggi. Sebaliknya, perusahaan akan mengalami kerugian jika penjualan lebih rendah dari biaya variabel dan tetap. Laba yang lebih tinggi dan sistem manajemen organisasi yang lebih rumit biasanya dimiliki oleh perusahaan besar. Namun, perusahaan besar juga menghadapi biaya politik yang tinggi, yang mendorong mereka untuk menerapkan konservatisme akuntansi guna mengurangi biaya tersebut. Jika perusahaan besar memiliki laba yang tinggi dan relatif stabil, ada kemungkinan pemerintah akan berupaya untuk menaikkan pajak dan memperbesar layanan publik. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula standar kinerja dan profitabilitas yang diharapkan. Sebagai akibatnya, perusahaan besar biasanya memilih prosedur akuntansi yang menunda pengakuan laba dari periode sekarang ke periode selanjutnya [5].

Penelitian yang mengkaji tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi [1],

[21], [22] Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi [5] penelitian lain juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi [4].

Adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian terkait korelasi keterkaitan antara ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi mendorong peneliti untuk memasukkan variabel intervening. Variabel intervening berfungsi sebagai perantara atau mediator dalam hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, profitabilitas dipilih sebagai variabel intervening [23], [24]. Karena profitabilitas juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan [25]. Profitabilitas merupakan keuntungan perusahaan yang dihasilkan dalam waktu tertentu. Profitabilitas yang tinggi dapat membuat perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan yang homogen. Oleh karenanya, Semakin tinggi nilai rasio, semakin baik kondisi perusahaan. Nilai yang tinggi menggambarkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang baik, yang terlihat dari pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memberikan informasi yang lebih relevan dibandingkan dengan rasio periode sebelumnya dan pencapaian pesaing. Faktor profitabilitas ini juga dapat memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan [26]. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif, dengan demikian, laba dapat terjaga kestabilan serta konsistennya sehingga tidak menunjukkan perubahan yang drastis karena hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi yang dikaitkan dengan adanya aspek biaya politis. Hal ini terjadi karena manajer menggunakan pendekatan konservatif untuk mengatur laba agar tampak rata dan tidak ada fluktuasi yang signifikan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki komponen biaya politis yang tinggi, seperti pajak yang tinggi dan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk mengurangi biaya politis tersebut [2].

Hasil penelitian yang menganalisis hubungan antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan adanya pengaruh antara keduanya [25], [27], [28] Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi [29]. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti dapat memediasi hubungan antara *Growth Opportunity*, *CEO Retirement* dan Ukuran Perusahaan [23], [24]. Akan tetapi, penelitian lain menyebutkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi *Growth Opportunity*, *CEO Retirement* dan Ukuran Perusahaan [10].

Studi ini merupakan kelanjutan pengembangan dari dari penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Intensitas Modal, *CEO Retirement*, dan *Growth Opportunity* Terhadap Prudence Akuntansi [16]. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga tidak konsisten, sehingga hal itu membuat Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian lanjutan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan profitabilitas sebagai variabel intervening untuk memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen *CEO Retirement* dalam penelitian ini masih belum banyak diteliti pada penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini perbedaannya juga terletak pada objek dan periode penelitiannya. Objek, periode dan sumber data. Objek dan periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Indonesia Tahun 2019-2023 sedangkan untuk sumber data pada penelitian ini tidak hanya menggunakan laporan keuangan melainkan juga menggunakan laporan tahunan untuk mengetahui indikator asumsi usia *CEO Retirement*. Peneliti memilih industri barang konsumsi sebagai subjek penelitian karena kasus manipulasi sering terjadi, terutama di industri manufaktur dimana jumlah perusahaan yang lebih besar dan dominasi pasar modal Indonesia dibandingkan dengan industri lainnya. Perusahaan manufaktur dibandingkan dengan perusahaan lainnya juga memiliki aktivitas yang lebih kompleks sehingga memungkinkan risiko manipulasi pada laporan keuangan terjadi lebih besar, sehingga perlu dipastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan harus berkualitas dan dapat diandalkan agar tidak merugikan pelanggan dan tidak merusak reputasi perusahaan. Selain itu sektor industri masih mendominasi pertumbuhan PDB. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor utama penyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu sektor yang memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara adalah industri barang konsumsi, sehingga penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi. Alasannya karena sektor industri barang konsumsi cukup menarik dan produknya juga dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Teori agensi diterapkan dalam penelitian ini sebagai dasar yang relevan sesuai dengan topik yang dibahas. Teori keagenan menjelaskan mengenai pihak yang melakukan hubungan kontrak dengan tujuan meminimalkan biaya karena adanya informasi yang tidak simetrik.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh *Growth Opportunity*, *CEO Retirement* dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Selain itu, manfaat penelitian ini adalah 1) Perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang strategi akuntansi dan pengelolaan risiko, dan 2) Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan menyajikan pelaporan keuangan yang lebih akurat dan transparan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas

Growth Opportunity atau peluang pertumbuhan berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang baik, seperti potensi ekspansi pasar dan inovasi produk, cenderung dapat meningkatkan pendapatan dan laba mereka [30]. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk menarik investasi dan sumber daya yang lebih besar, yang mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, efektivitas dari peluang pertumbuhan ini sangat bergantung pada strategi manajemen dan eksekusi yang tepat. Dalam teori agensi, Pada perusahaan dengan *Growth Opportunity* tinggi, jika manajer tidak dikelola dengan baik, mereka mungkin melakukan investasi berlebihan atau keputusan ekspansi yang tidak efisien, yang dapat mengurangi profitabilitas [10]. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang kuat diperlukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan menghasilkan keuntungan yang optimal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh signifikan antara *Growth Opportunity* dan profitabilitas, di mana perusahaan yang berhasil memanfaatkan peluang pertumbuhan dengan baik akan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik [16], [30]. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh *CEO Retirement* terhadap Profitabilitas

CEO Retirement dapat memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ketika seorang CEO pensiun, sering kali terjadi ketidakpastian dalam kepemimpinan yang dapat mempengaruhi keputusan strategis dan operasional perusahaan [20]. Menurut teori agensi, terdapat potensi konflik kepentingan antara CEO (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Menjelang pensiun, CEO mungkin Menghindari risiko dan mengambil keputusan yang lebih aman, yang dapat memperlambat inovasi dan menurunkan profitabilitas [17]. Penelitian menunjukkan bahwa pergantian CEO sering kali diikuti oleh penurunan sementara dalam kinerja keuangan, karena manajemen baru mungkin memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dan menerapkan strategi baru. Selain itu, CEO yang akan pensiun sering kali terlibat dalam manajemen laba untuk meningkatkan kinerja jangka pendek sebelum meninggalkan perusahaan, yang dapat menciptakan tantangan bagi penerusnya. Oleh karena itu, transisi kepemimpinan yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas dalam jangka pendek [16], [31]. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *CEO Retirement* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dimana perusahaan yang lebih besar sering kali dapat memanfaatkan skala ekonomi, akses yang lebih baik ke sumber daya, dan kemampuan untuk berinvestasi dalam inovasi dan teknologi [32]. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki biaya tetap yang lebih rendah per unit, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan margin keuntungan dan daya saing di pasar. Dalam teori agensi, perusahaan besar, masalah keagenan lebih umum terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol yang lebih kompleks [33]. Jika manajer tidak bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, biaya agensi yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi profitabilitas [34], [35]. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung menerapkan praktik akuntansi yang lebih konservatif. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta untuk mengurangi risiko informasi asimetris yang dapat muncul antara manajemen dan investor [16]. Dengan mengadopsi konservatisme akuntansi, perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih realistis dan mengakui kerugian lebih awal, sehingga melindungi diri dari fluktuasi pasar dan menjaga kepercayaan investor. Selain itu, pendekatan ini membantu manajemen dalam menghindari pengambilan risiko yang berlebihan, memastikan bahwa perusahaan tetap berada dalam jalur pertumbuhan yang berkelanjutan [14]. Menurut teori agensi, terdapat potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Perusahaan dengan *Growth Opportunity* yang tinggi lebih rentan terhadap asimetri informasi, sehingga meningkatkan kebutuhan akan mekanisme pengendalian seperti konservatisme akuntansi untuk membatasi manajer dalam melakukan pelaporan keuangan yang agresif [10]. Dalam penelitian terdahulu mengemukakan bukti bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa, hubungan antara *Growth Opportunity* dan konservatisme akuntansi mencerminkan strategi manajerial yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan menjaga kepentingan pemegang saham. Semakin tinggi *growth opportunity*, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi, sebagai upaya untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan [12]–[14]. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *CEO Retirement* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pergantian CEO dapat menyebabkan perubahan dalam kebijakan akuntansi perusahaan. Dalam teori agensi, ketika seorang CEO mendekati masa pensiun, mereka mungkin lebih cenderung untuk memanipulasi laporan keuangan guna meningkatkan kinerja jangka pendek perusahaan, yang dapat mengurangi tingkat konservatisme akuntansi [18]. Hal ini terjadi karena CEO yang akan pensiun ingin meninggalkan warisan yang baik dan mungkin merasa terdorong untuk menunjukkan hasil yang lebih baik sebelum meninggalkan jabatan [20]. Penelitian menunjukkan bahwa *CEO Retirement* dapat mengurangi konservatisme akuntansi, yang berpotensi meningkatkan risiko informasi asimetris dan mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *CEO Retirement* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi [17]–[19]. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *CEO Retirement* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang lebih besar cenderung menerapkan praktik akuntansi yang lebih konservatif dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil [33]. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kompleksitas operasional, kebutuhan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, dan tekanan untuk menjaga reputasi di pasar. Perusahaan besar sering kali memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke informasi yang lebih baik, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengelola risiko dan melaporkan kinerja keuangan secara akurat. Dalam teori agensi, perusahaan besar cenderung memiliki masalah keagenan yang lebih tinggi karena adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol yang lebih kompleks [1]. Konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan membatasi fleksibilitas dalam pelaporan keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih hati-hati dalam pengakuan pendapatan dan pengakuan kerugian [20], [21], [27]. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menerapkan praktik akuntansi yang lebih konservatif [2]. Menurut teori agensi, Jika profitabilitas tinggi, manajer mungkin kurang terdorong untuk menerapkan konservatisme karena mereka ingin melaporkan kinerja yang mengesankan kepada investor dan meningkatkan kompensasi mereka. Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan lebih cepat dalam mengakui kerugian, sehingga mengurangi risiko penyajian laporan keuangan yang terlalu optimis [3]. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin merasa lebih aman dalam mengadopsi pendekatan konservatif karena mereka memiliki *buffer financial* yang lebih baik untuk menanggung potensi kerugian. Sebaliknya, perusahaan yang kurang menguntungkan mungkin lebih cenderung untuk mengadopsi praktik akuntansi yang lebih agresif dalam upaya untuk memperbaiki citra keuangan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengaruh signifikan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menunjukkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi dalam laporan keuangan mereka [25], [26], [36]. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Variabel Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi cenderung memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dan dapat mempengaruhi keputusan akuntansi [37]. Menurut teori agensi, jika *Growth Opportunity* tidak dikelola dengan baik dan profitabilitas menurun, manajer mungkin akan menerapkan lebih banyak konservatisme untuk menghindari ekspektasi berlebihan dari investor dan mengurangi risiko tuntutan hukum [38]. Oleh karena itu, perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih besar cenderung lebih konservatif dalam pelaporan keuangan untuk menghindari risiko yang terkait dengan ekspektasi yang tidak terpenuhi. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, perusahaan lebih cenderung untuk mengadopsi praktik akuntansi yang konservatif, karena mereka ingin menjaga reputasi dan kepercayaan investor [38], [37]. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8 : Profitabilitas memediasi pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh CEO Retirement terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Variabel Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

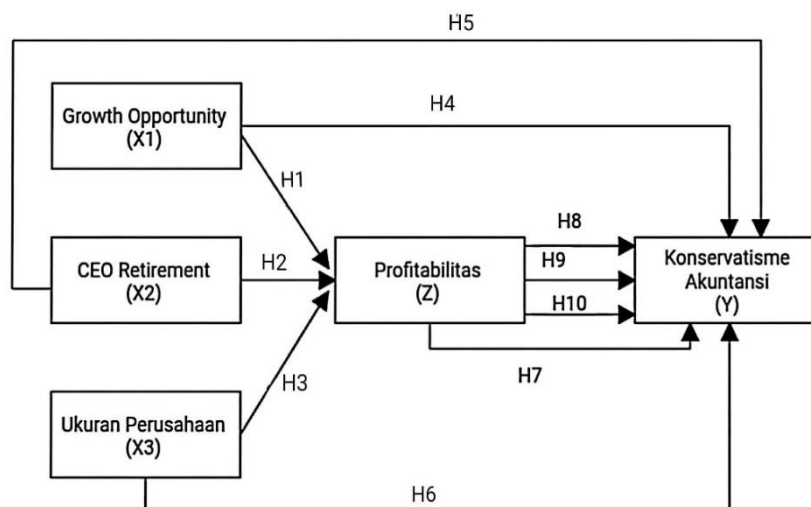
Menurut teori agensi, CEO Retirement mendekati masa pensiun, mereka cenderung mengurangi konservatisme dalam pelaporan keuangan dengan menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam laporan keuangan dan cenderung mengambil risiko dalam pelaporan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek [17], hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek karena adanya pengakuan pendapatan yang lebih agresif [16], [19]. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H9 : Profitabilitas memediasi pengaruh CEO Retirement terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Variabel Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Ukuran Perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengakui pendapatan dan biaya, dalam hal ini perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya, pengawasan lebih ketat dan akses informasi yang lebih baik, sehingga mengurangi konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan [29]. Menurut teori agensi, perusahaan yang lebih besar memiliki kebutuhan akan transparansi yang lebih tinggi, sehingga agensi harus lebih transparan dalam pelaporan keuangan. Sebab kesalahan dalam laporan keuangan dapat berdampak besar pada reputasi perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan manajemen untuk melaporkan informasi secara lebih akurat dan transparan, sehingga dapat meningkatkan konservatisme akuntansi [32], [39]. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H10 : Profitabilitas memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif [40], [41]. Penggunaan metode jenis penelitian ini untuk menguji hipotesis yang sebelumnya ada sekaligus mengetahui antar variable yang diteliti yaitu variable independent dan variable dependen. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Growth Opportunity*, *CEO Retirement*, ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variable intervening.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai jenis data yang dianalisis [41], sedangkan sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh peneliti melalui akses ke situs www.idx.co.id dan situs resmi dari masing-masing perusahaan Industri Barang dan Konsumsi. Data sekunder yang dimaksud mencakup informasi mengenai laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dari sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Selain itu, informasi tambahan diperoleh dari berbagai sumber referensi, seperti jurnal dan buku yang mendukung topik penelitian.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 56 perusahaan dari sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan *metode non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria dalam Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2019-2023	56
2	Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023	(12)
3.	Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan pada periode 2019-2023	(17)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian		27
Jumlah sampel yang terpilih 27 x 5		135

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5.	GOOD	Garuda Food Putri Jaya Tbk.
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
8.	MLBI	Muti Bintang Indonesia Tbk.
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13.	STTP	Siantar Top Tbk.
14.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
15.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
16.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
17.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
18.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
19.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
20.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
21.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
22.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
23.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
24.	MERK	Merck Tbk.
25.	PEHA	Pharos Tbk.
26.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
27.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, terdapat 3 (tiga) pengelompokan variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Growth Opportunity* (X1), *CEO Retirement* (X2) dan *Ukuran Perusahaan* (X3), untuk variabel dependen penelitian yaitu *Konservatisme Akuntansi*. Sedangkan variabel intervening dalam penelitian ini *Profitabilitas* (Z).

Tabel 3. Definisi dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
<i>Growth Opportunity</i> (X1)	Kesempatan perusahaan untuk meningkatkan nilai dan jumlah investasinya [14]	$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Lembar saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	[9], [42]
CEO Retirement (X2)	Direktur utama posisi eksekutif tertinggi merujuk pada akhir masa jabatan seorang CEO [20]	Usia ≥ 55 (Skor 1) Usia ≤ 55 (Skor 0)	Nominal	[19], [42]
Ukuran Perusahaan (X3)	Menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, penjualan maupun laba [43]	Ukuran Perusahaan $= \ln \times \text{Total Aset}$	Rasio	[29], [44]
Konservatisme Akuntansi (Y)	Tindakan hati-hati dalam pengakuan aset dan beban, yang dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan untuk mengurangi risiko ketidakpastian di masa depan [15]	$\text{Konservatisme Akuntansi} = \frac{(\text{laba bersih} + \text{depresiasi} - \text{Arus Kas Operasi})}{\text{Total Aset}} \times (-1)$	Rasio	[17], [42]
Profitabilitas (Z)	Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dalam melaksanakan kegiatan operasinya [45]	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	[26], [29]

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik memerlukan data yang terdistribusi normal. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, maka uji normalitas perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal [46].

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Tidak adanya korelasi menunjukkan bahwa model regresi itu baik [46].

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan dalam data. Uji ini dilakukan menggunakan uji *scatter plot* yaitu ketika titik-titik akan tersebar merata tanpa pola disekitar garis Y menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas [46].

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa adanya hubungan antara kesalahan pada periode t dan periode sebelumnya (t-1) yang mana menunjukkan adanya pola dalam residual model, di mana kesalahan pada suatu waktu tertentu dapat dipengaruhi oleh kesalahan di waktu sebelumnya dalam model regresi [46].

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini berguna untuk mengetahui arah hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif yang memiliki arti searah atau negatif yang berarti berlawanan arah [46]. Berikut merupakan bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y_1 = Profitabilitas

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Growth Opportunity*

X_2 = *CEO Retirement*

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = eror

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (2)$$

Keterangan:

Y_1 = Konservatisme Akuntansi

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Growth Opportunity*

X_2 = *CEO Retirement*

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Profitabilitas

e = eror

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R yang berkisar antara 0 hingga 1 mencerminkan kekuatan hubungan, di mana nilai mendekati 1 berarti hubungan yang kuat, dan nilai mendekati 0 berarti hubungan yang lemah [46].

Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Uji ini membantu menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak [46].

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Riset ini menggunakan model *Path Analysis* di mana analisis jalur ini penggunaan analisis regresi memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui variabel mediasi) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan data digunakan software program IBM SPSS [46].

Uji Sobel

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan menggunakan uji Sobel. $Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$ Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, nilai t dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini: $t = \frac{ab}{sab}$ [41].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Model 1	Model 2
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		135	135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2,8713	-2,4437
	Std. Deviation	,86715	1,18438
Most Extreme Differences	Absolute	,057	,074
	Positive	,055	,053
	Negative	-,057	-,074
Test Statistic		,057	,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,069 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel 5 diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) pada model persamaan 1 sebesar 0,200 dan model persamaan 2 sebesar 0,69. Dari hasil uji normalitas dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Growth Opportunity	,958	1,044
	CEO Retirement	,965	1,037
	Ukuran Perusahaan	,945	1,059
a. Dependent Variable: Profitabilitas			

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF untuk variabel *Growth Opportunity* masing-masing sebesar 0,958 dan 1,044. Variabel *CEO Retirement* memperoleh nilai tolerance dan VIF masing-masing sebesar 0,965 dan 1,037. Variabel *Ukuran Perusahaan* memperoleh nilai tolerance dan VIF masing-masing sebesar 0,945 dan 1,059. Nilai tolerance yang diperoleh dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

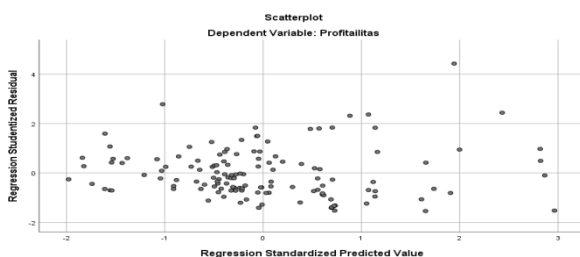
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas Model 2
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Growth Opportunity	,915	1,093
	CEO Retirement	,964	1,037
	Ukuran Perusahaan	,832	1,202
	Profitabilitas	,811	1,233

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

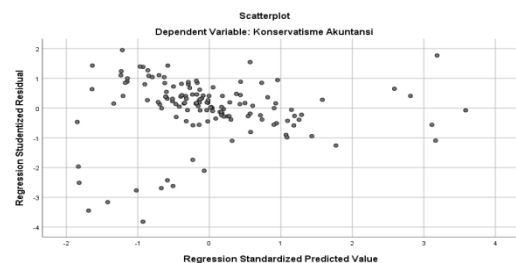
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF untuk variabel *Growth Opportunity* masing-masing sebesar 0,915 dan 1,093. Variabel *CEO Retirement* memperoleh nilai tolerance dan VIF masing-masing sebesar 0,964 dan 1,037. Variabel *Ukuran Perusahaan* memperoleh nilai tolerance dan VIF masing-masing sebesar 0,832 dan 1,202. Variabel *Profitabilitas* memperoleh nilai tolerance dan VIF masing-masing sebesar 0,811 dan 1,233. Nilai tolerance yang diperoleh dari keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada keempat variabel tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Hasil uji scatterplot pada Gambar 2 & Gambar 3 di atas menunjukkan hasil bahwa titik-titik menyebar atau berdistribusi secara acak baik di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak mengikuti pola tertentu. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi penelitian ini, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel Konservatisme Akuntansi dan Profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model	Durbin-Watson
1	1,910

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,910, dimana dU sebesar 1,7645 dengan nilai $k = \text{jumlah variabel independen}$ dan $n = \text{jumlah data}$. Maka dari itu, hasil uji autokorelasi dengan kriteria $dU < DW < 4 - dU$ adalah $1,7645 < 1,910 < 2,2355$. Hasil ini membuktikan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model	Durbin-Watson
1	2,024

Berdasarkan hasil pada Tabel 9 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,024, dimana nilai dU sebesar 1,7802 dengan nilai $k = \text{jumlah variabel independen}$ dan $n = \text{jumlah data}$. Maka dari itu, hasil uji autokorelasi dengan kriteria $dU < DW < 4 - dU$ adalah $1,7802 < 2,024 < 2,2198$. Hasil ini membuktikan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis
Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,545	,151		,000
	Growth Opportunity	,012	,005	,002	,013
	CEO Retirement	,007	,015	,037	,647
	Ukuran Perusahaan	,023	,005	,351	,000

a. Dependent Variable: Profitailitas

Berdasarkan Tabel 10 menguji pengaruh *Growth Opportunity*, *CEO Retirement*, Ukuran Perusahaan terhadap Profitailitas. Menunjukkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

$$Y_1 = -0,545 + 0,012 X_1 + 0,007 X_2 + 0,023 X_3 + e \quad (1)$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0,545 menunjukan bahwa apabila variabel *Growth Opportunity*, *CEO Retirement*, Ukuran Perusahaan bernilai 0 (nol) atau tidak mengalami perubahan, maka Profitabilitas nilainya sebesar -0,545.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas sebesar 0,012. Koefisien bernilai positif, yang artinya terjadi hubungan positif antara *Growth Opportunity* dengan Profitabilitas. Hal tersebut menunjukan apabila terjadi kenaikan satu satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *CEO Retirement* terhadap Profitabilitas sebesar 0,007. Koefisien bernilai positif, yang artinya terjadi hubungan positif antara *CEO Retirement* dengan Profitabilitas. Hal tersebut menunjukan apabila terjadi kenaikan satu satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas sebesar 0,023. Koefisien bernilai positif, yang artinya terjadi hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas. Hal tersebut menunjukan apabila terjadi kenaikan satu satuan.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2,556	1,101		,022
	Growth Opportunity	,035	,010	,249	,001
	CEO Retirement	-,226	,064	-,244	,001
	Ukuran Perusahaan	,828	,326	,189	,012
	Profitabilitas	,782	,173	,542	,000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan Tabel 11 menguji pengaruh *Growth Opportunity*, *CEO Retirement*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. Menunjukkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (2)$$

$$Y_2 = -2,556 + 0,035 X_1 + -0,226 X_2 + 0,828 X_3 + 0,782 X_4 + e \quad (2)$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar - 2,556 menunjukkan bahwa apabila variabel *Growth Opportunity*, *CEO Retirement*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Perusahaan bernilai 0 (nol) atau tidak mengalami perubahan, maka Konservatisme Akuntansi nilainya sebesar -2,556.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 0,035. Koefisien bernilai positif, yang artinya terjadi hubungan positif antara *Growth Opportunity* dengan Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *CEO Retirement* terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar -0,226. Koefisien bernilai negatif, yang artinya terjadi hubungan negatif antara *CEO Retirement* dengan Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut menunjukkan apabila terjadi penurunan satu satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 0,828. Koefisien bernilai positif, yang artinya terjadi hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 0,782. Koefisien bernilai positif, yang artinya terjadi hubungan positif antara Profitabilitas dengan Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan satu satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 ^a	,488	,477	,15264

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, CEO Retirement

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Besarnya nilai R Square pada Tabel 12 sebesar 0,488. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X1, X2, X3 terhadap Z sebesar 48,8% sementara sisanya 51,2% merupakan variabel lain di luar penelitian.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,509	,07030

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, CEO Retirement, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Besarnya nilai R Square pada Tabel 13 sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X1, X2, X3, Z terhadap Y sebesar 52,4% sementara sisanya 47,6% merupakan variabel lain di luar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,545	,151	-3,616	,000

Growth Opportunity	,012	,005	,002	2,519	,013
CEO Retirement	,007	,015	,037	,459	,647
Ukuran Perusahaan	,023	,005	,351	4,339	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 14 dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian antara pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,519 > 1,97810$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Growth Opportunity* (X1) terhadap Profitabilitas (Z).

2) Pengujian antara pengaruh CEO Retirement terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi sebesar $0,647 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,459 < 1,97810$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₂ ditolak**, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara CEO Retirement (X2) terhadap Profitabilitas (Z).

3) Pengujian antara pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,339 > 1,97810$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Profitabilitas (Z).

Tabel 15. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	-2,556	1,101		-2,321
	<i>Growth Opportunity</i>	,035	,010	,249	3,503
	<i>CEO Retirement</i>	-,226	,064	-,244	-3,524
	Ukuran Perusahaan	,828	,326	,189	2,538
	Profitabilitas	,782	,173	,542	4,518

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 15 dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian antara pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,503 > 1,97824$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Growth Opportunity* (X1) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y).

2) Pengujian antara pengaruh CEO Retirement terhadap Konservatisme Akuntansi

Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,524 > 1,97824$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₅ diterima**, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara CEO Retirement (X2) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y).

3) Pengujian antara pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,538 > 1,97824$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₆ diterima**, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y).

4) Pengujian antara pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

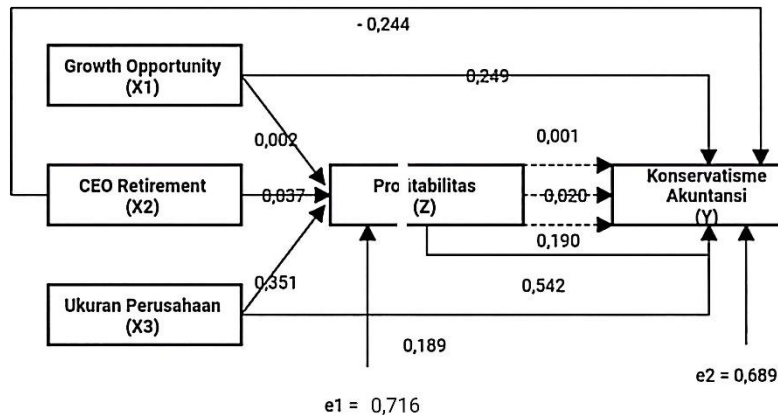
Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,518 > 1,97824$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₇ diterima**, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas (Z) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y).

Analisis Jalur (Path Analysis)

Dua persamaan akan digunakan untuk menghitung pengaruh pengaruh *Growth Opportunity*, CEO Retirement, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Persamaan 1) serta pengaruh *Growth Opportunity*, CEO Retirement, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi (Persamaan 2), dan juga nilai *standard error* (e) untuk setiap persamaan. Nilai e tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 e_1 &= \sqrt{1 - R1^2} & e_2 &= \sqrt{1 - R2^2} \\
 e_1 &= \sqrt{1 - 0,488} & e_2 &= \sqrt{1 - 0,524} \\
 e_1 &= \sqrt{0,512} & e_2 &= \sqrt{0,476} \\
 e_1 &= 0,716 & e_2 &= 0,689
 \end{aligned}$$

Berikut adalah gambar dari diagram jalur pada penelitian ini beserta koefisien jalurnya yang dirincikan berikut ini:



Gambar 4. Diagram Jalur

Tabel 16. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No	Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Total
			Langsung	Tidak Langsung	
1.	X1 Terhadap Z	0,002	0,002		0,002
2.	X2 Terhadap Z	0,037	0,037		0,037
3.	X3 Terhadap Z	0,351	0,351		0,351
4.	Z Terhadap Y	0,542	0,542		0,542
5.	X1 Terhadap Y	0,249	0,249	$0,002 \times 0,542 = 0,001$	0,250
6.	X2 Terhadap Y	-0,244	-0,244	$0,037 \times 0,542 = 0,020$	-0,224
7.	X3 Terhadap Y	0,189	0,189	$0,351 \times 0,542 = 0,190$	0,379

Berdasarkan pada tabel 16 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi melalui Profitabilitas.
Pengaruh langsung *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 0,249 dan pengaruh tidak langsung melalui Profitabilitas sebesar 0,001 sehingga pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi tidak melalui Profitabilitas atau dapat diketahui bahwa Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Pengaruh *CEO Retirement* terhadap Konservatisme Akuntansi melalui Profitabilitas.
Pengaruh langsung *CEO Retirement* terhadap Konservatisme Akuntansi adalah sebesar -0,244 dan pengaruh tidak langsung melalui Profitabilitas sebesar 0,020 sehingga pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa *CEO Retirement* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi tidak melalui Profitabilitas atau dapat diketahui bahwa Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *CEO Retirement* terhadap Konservatisme Akuntansi.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi melalui Profitabilitas.

Pengaruh langsung Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 0,189 dan pengaruh tidak langsung melalui Profitabilitas sebesar 0,190 sehingga pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi melalui Profitabilitas atau dapat diketahui bahwa Profitabilitas dapat memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji Sobel (Sobel Test)

1. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Untuk menguji apakah variabel intervening tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan *Sobel Test*:

$$t = \frac{ab}{sab} = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}}$$

$$= \frac{0,002 \times 0,542}{\sqrt{(0,542)^2(0,005)^2 + (0,002)^2(0,173)^2 + (0,005)^2(0,173)^2}}$$

$$= 0,3556$$

Hasil perhitungan dari nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 0,3556 lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1.97824 (t_{hitung} sebesar $0,3556 < t_{tabel}$ 1.97824). yang dimana menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara *Growth Opportunity* terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan **H8 ditolak**.

2. Pengaruh CEO *Retirement* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Untuk menguji apakah variabel intervening tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan *Sobel Test*:

$$t = \frac{ab}{sab} = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}}$$

$$= \frac{0,037 \times 0,542}{\sqrt{(0,542)^2(0,015)^2 + (0,037)^2(0,173)^2 + (0,015)^2(0,173)^2}}$$

$$= 1,87984$$

Hasil perhitungan dari nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 1,87984 lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1.97824 (t_{hitung} sebesar $1,87984 < t_{tabel}$ 1.97824). yang dimana menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara CEO *Retirement* terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan **H9 ditolak**.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Untuk menguji apakah variabel intervening tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan *Sobel Test*:

$$t = \frac{ab}{sab} = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}}$$

$$= \frac{0,351 \times 0,542}{\sqrt{(0,542)^2(0,005)^2 + (0,351)^2(0,173)^2 + (0,005)^2(0,173)^2}}$$

$$= 3,70695$$

Hasil perhitungan dari nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 3,70695 lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1.97824 (t_{hitung} sebesar $3,70695 > t_{tabel}$ 1.97824). yang dimana menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga profitabilitas mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan **H10 diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikan *profitability* adalah 0,013 lebih kecil daripada 0,05 ($0,013 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (B) 0,012 dan besarnya t_{hitung} sebesar 2,519 lebih besar daripada t_{tabel} 1,97810 ($2,519 > 1,97810$). Sehingga hal ini disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkat *Growth Opportunity* maka Profitabilitas juga mengalami peningkatan. Maka hipotesis pertama penelitian diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas [16], [30]. Berdasarkan teori agensi, ketika perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi, ekspektasi investor terhadap kinerja manajemen juga meningkat. Kondisi ini mendorong manajemen untuk bekerja lebih optimal dan efisien dalam mengelola sumber daya perusahaan guna mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Pertumbuhan dalam konteks ini biasanya diukur melalui peningkatan total aset, di mana pertumbuhan aset di masa lalu mencerminkan potensi profitabilitas dan pertumbuhan di masa depan. Perusahaan dengan *Growth Opportunity* yang tinggi umumnya memiliki nilai investasi yang besar, khususnya dalam bentuk aset tetap berumur pendek, seperti pembangunan fasilitas produksi baru, pembelian mesin modern, penerapan teknologi informasi, serta perluasan pasar. Investasi besar yang dilakukan sebagai respons terhadap *Growth Opportunity* tersebut diharapkan mampu menghasilkan peningkatan profitabilitas. Dalam jangka panjang, perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi cenderung lebih fokus pada investasi yang bernilai tambah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *Growth Opportunity* juga berperan dalam menyelaraskan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga dapat mengurangi potensi konflik agensi.

Namun, hasil penelitian ini justru berbeda dengan studi sebelumnya karena menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [47].

Pengaruh CEO Retirement terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah CEO *Retirement* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikan *profitability* adalah 0,647 lebih besar daripada 0,05 ($0,647 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (B) 0,007 dan besarnya t_{hitung} sebesar 0,459 lebih kecil daripada t_{tabel} 1,97810 ($0,459 < 1,97810$). Sehingga hal ini disimpulkan bahwa CEO *Retirement* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Maka hipotesis Kedua penelitian ditolak.

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa CEO *Retirement* tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan [48]. Sejumlah studi terdahulu juga menemukan bahwa pergantian kepemimpinan di level tertinggi tidak selalu membawa pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, terutama pada perusahaan yang telah memiliki struktur organisasi yang kokoh dan sistem tata kelola yang baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa pensiunnya seorang CEO tidak secara otomatis berdampak pada profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan umumnya telah menetapkan strategi bisnis dan sistem pengelolaan yang kuat, sehingga perubahan posisi eksekutif tidak serta-merta menyebabkan pergeseran besar dalam kinerja keuangan. Selain itu, transisi kepemimpinan biasanya dirancang melalui program suksesi yang terencana, sehingga gangguan terhadap operasional bisnis dapat diminimalkan.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya, karena menunjukkan bahwa CEO *Retirement* justru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas [31].

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikan *profitability* adalah 0,00 lebih kecil daripada 0,05 ($0,00 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (B) 0,037 dan besarnya t_{hitung} sebesar 4,339 lebih besar daripada t_{tabel} 1,97810 ($4,339 > 1,97810$). Sehingga hal ini disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan arah positif. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas. Maka hipotesis ketiga penelitian diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas [34], [35]. Temuan ini mendukung pandangan teori agensi, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki sistem pengawasan yang lebih efektif, struktur organisasi yang kompleks namun efisien, serta tingkat transparansi yang lebih tinggi. Faktor-faktor ini berkontribusi dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, sehingga mempermudah pencapaian tujuan utama perusahaan, yakni peningkatan nilai dan profitabilitas. Perusahaan berskala besar juga biasanya memiliki sistem pengendalian internal dan struktur organisasi yang lebih mapan, memungkinkan manajemen untuk lebih fokus dalam menciptakan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi para pemangku kepentingan bahwa perusahaan dikelola dengan efisien. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka potensi profitabilitas pun semakin tinggi. Hal ini karena perusahaan besar umumnya memiliki keunggulan dalam efisiensi operasional, daya saing, serta akses terhadap sumber daya penting seperti pembiayaan dan teknologi, yang secara langsung dapat memperkuat

profitabilitas. Selain itu, skala ekonomi yang lebih luas yang dimiliki perusahaan besar juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Namun demikian, hasil dalam penelitian ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya, karena menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [49].

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikan profitability adalah 0,001 lebih kecil daripada 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (B) +0,035 dan besarnya t_{hitung} sebesar 3,503 lebih besar daripada t_{tabel} 1,97824 ($3,503 > 1,97824$). Sehingga hal ini disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkat *Growth Opportunity* maka konservatisme akuntansi juga mengalami peningkatan. Maka hipotesis keempat penelitian diterima.

Pernyataan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi [14], [19]. Berdasarkan teori agensi, terdapat potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Perusahaan dengan *Growth Opportunity* yang tinggi cenderung menghadapi tingkat asimetri informasi yang lebih besar, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan seperti konservatisme akuntansi untuk membatasi tindakan manajerial dalam menyusun laporan keuangan yang cenderung agresif. *Growth Opportunity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan investasi di pasar modal. Ketika perusahaan mampu mengelola ekuitasnya secara efektif, maka *Growth Opportunity* akan meningkat, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dalam kondisi demikian, manajemen cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi guna mengantisipasi laba yang tinggi dan mereduksi laba yang dilaporkan, agar tercipta laba yang berkualitas. Hal ini dikarenakan laba yang tinggi dapat menimbulkan beban biaya politik yang besar. Dengan demikian, perusahaan yang sedang bertumbuh lebih memilih menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi potensi biaya politik yang harus ditanggung. Penerapan konservatisme akuntansi juga memungkinkan perusahaan memiliki cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk membiayai investasi di masa depan, sehingga perusahaan konservatif seringkali diasosiasikan dengan perusahaan yang sedang bertumbuh. *Growth Opportunity* yang tinggi juga disertai dengan kebutuhan dana yang besar, sehingga mendorong manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi guna memastikan ketersediaan dana investasi.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda dari studi sebelumnya, yaitu bahwa *Growth Opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi [11], [16]

Pengaruh CEO Retirement terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah CEO Retirement berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikan profitability adalah 0,001 lebih kecil daripada 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (B) - 0,226 dan besarnya t_{hitung} sebesar 3,524 lebih besar daripada t_{tabel} 1,97824 ($3,524 > 1,97824$). Sehingga hal ini disimpulkan bahwa CEO Retirement berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan arah negatif. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkat CEO Retirement maka Konservatisme Akuntansi juga mengalami penurunan. Maka hipotesis kelima penelitian diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa CEO Retirement memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi [12], [16], [17], [31]. Berdasarkan teori agensi, perusahaan dipandang sebagai suatu bentuk kontrak antara pemilik sumber daya dan pihak yang diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya tersebut (agen). Dalam konteks ini, prinsipal dan agen sering kali memiliki tujuan yang berbeda. Seorang CEO yang mendekati masa pensiun cenderung memiliki insentif untuk memanipulasi laba guna menunjukkan kinerja perusahaan yang tampak lebih baik sebelum mengakhiri masa jabatannya. Chief Executive Officer (CEO) yang mendekati masa pensiun biasanya terdorong untuk meningkatkan laba secara artifisial demi memperbaiki citra kinerja jangka pendek perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin dekat seorang CEO dengan masa pensiun, maka kecenderungan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan akan semakin menurun. CEO mungkin akan menaikkan pendapatan dan menekan beban biaya agar laba terlihat tinggi, sehingga kompensasi yang diterima juga meningkat dan citra kinerja tetap positif di mata perusahaan.

Namun demikian, hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menunjukkan bahwa CEO Retirement tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi [20].

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikan profitability adalah 0,012 lebih kecil daripada 0,05 ($0,012 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (B) 0,828 dan besarnya t_{hitung} sebesar 2,538 lebih besar daripada t_{tabel} 1,97824 ($2,519 > 1,97824$). Sehingga hal ini disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkat ukuran perusahaan maka konservatisme akuntansi juga mengalami peningkatan. Maka hipotesis keenam penelitian diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi [50], [51]. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks masalah agensi yang dihadapi. Perusahaan besar lebih sulit untuk diawasi, sehingga biaya agensi meningkat. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset, di mana perusahaan besar berupaya mencegah asimetri informasi dengan tidak menyembunyikan informasi keuangan yang berpotensi dimanipulasi. Selain itu, perusahaan besar cenderung menghadapi biaya politis yang lebih tinggi, menarik perhatian pemerintah untuk melakukan pengawasan. Akibatnya, perusahaan besar mungkin dikenakan pajak yang lebih tinggi dan diharuskan meningkatkan kontribusi terhadap layanan publik. Untuk mengurangi kesan aset yang terlalu tinggi, perusahaan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi. Dengan mengadopsi prinsip konservatisme akuntansi, perusahaan dapat mengurangi risiko penyajian informasi keuangan yang menyesatkan, sehingga meningkatkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan mendukung keberlanjutan serta pertumbuhan jangka panjang.

Namun demikian, hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi [52], [53].

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ketujuh (H7) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikan profitability adalah 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi (B) 0,782 dan besarnya t_{hitung} sebesar 4,518 lebih besar daripada t_{tabel} 1,97824 ($4,518 > 1,97824$). sehingga hal ini disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkat profitabilitas maka konservatisme akuntansi juga mengalami peningkatan. Maka hipotesis ketujuh penelitian diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi [25], [26], [36]. Sesuai dengan teori agensi yang memaparkan bahwa profitabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban dari agen sebagai pemegang kendali suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan akan melakukan pelaporan untuk menentukan nilai analisis dari berbagai aspek tertentu pada operasional perusahaan. Meningkatkan profitabilitas mengakibatkan perusahaan memilih prinsip akuntansi yang konservatif. Hal ini disebabkan karena usaha perusahaan dalam mencari laba yang tinggi memberikan pandangan bahwa tingkat efektivitas manajemen pada perusahaan juga baik, sehingga manajemen akan berhati-hati untuk mempertahankan laba yang tinggi dan mengurangi biaya politis pada laporan keuangan dengan menggunakan prinsip akuntansi yang kooperatif. Akibat menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan menunjukkan pengelolaan laba perusahaan yang semakin baik, sehingga *principal* akan menyerahkan kepercayaan kepada agen untuk mengelola laba perusahaan. Namun, hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi [53].

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh pengaruh langsung *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 0,249 dan pengaruh tidak langsung melalui Profitabilitas sebesar 0,001 sehingga pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 0,3556 lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1.97824 (t_{hitung} sebesar $0,3556 < t_{tabel}$ 1.97824), sehingga **H8 ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi [54], [55]. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara agen dan *principal*, dimana manajer (*agen*) mungkin memilih pendekatan akuntansi yang lebih konservatif untuk melindungi kepentingan pemilik dan mengurangi risiko informasi. *Growth Opportunity* merujuk pada potensi perusahaan untuk berkembang yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Namun, meskipun perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang baik, profitabilitas yang tinggi tidak selalu berhubungan langsung dengan penerapan konservatisme akuntansi. Sehingga perusahaan akan tetap memilih untuk melaporkan hasil keuangan dengan cara yang lebih hati-hati untuk menjaga kepercayaan dan stabilitas jangka panjang.

Pengaruh CEO Retirement terhadap Konservatisme Akuntansi melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh pengaruh langsung CEO Retirement terhadap Konservatisme Akuntansi adalah sebesar -0,244 dan pengaruh tidak langsung melalui Profitabilitas sebesar 0,020 sehingga pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 1,87984 lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1.97824 (t_{hitung} sebesar 1,87984 < t_{tabel} 1.97824), sehingga **H9 ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh CEO Retirement terhadap Konservatisme Akuntansi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh CEO Retirement terhadap Konservatisme Akuntansi [17], [19]. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi dengan memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami antara agen dan *principal*, dimana CEO yang akan pensiun mungkin tidak merasa perlu untuk mengambil risiko dalam pelaporan akuntansi, sebab profitabilitas yang baik dapat mendorong konservatisme akuntansi tanpa adanya pengaruh dari teori agensi. Secara teoritis, masa pensiun CEO seringkali diasosiasikan dengan peningkatan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, mengingat adanya dorongan untuk meninggalkan reputasi yang baik (*legacy concern*). Hal ini mendorong kecenderungan peningkatan konservatisme akuntansi menjelang masa pensiun. Namun, ketika profitabilitas dimasukkan sebagai variabel mediasi, hasil menunjukkan bahwa variabel ini tidak memainkan peran penting dalam menjembatani hubungan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa keputusan CEO menjelang pensiun dalam meningkatkan konservatisme bukan didorong oleh kinerja keuangan, tetapi lebih karena motivasi personal atau pertimbangan tata kelola. Konservatisme lebih mencerminkan preferensi dan sikap kehati-hatian manajemen terhadap risiko pelaporan, bukan semata-mata refleksi dari kinerja keuangan. Meskipun profitabilitas merupakan indikator penting dalam banyak analisis keuangan, dalam konteks ini peranannya sebagai mediator antara CEO Retirement dan konservatisme akuntansi tidak terbukti secara empiris. Dengan tidak signifikannya peran mediasi profitabilitas, hasil ini mempertegas pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor non-finansial dalam analisis perilaku manajemen, khususnya dalam konteks peralihan kepemimpinan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh pengaruh langsung Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 0,189 dan pengaruh tidak langsung melalui Profitabilitas sebesar 0,190 sehingga pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung dan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 3,70695 lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1.97824 (t_{hitung} sebesar 3,70695 > t_{tabel} 1.97824), sehingga **H10 diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dapat memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga profitabilitas bertindak sebagai mediator parsial dalam hubungan tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Profitabilitas dapat memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi [32], [39]. Sejalan dengan teori agensi dimana perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi mungkin menghadapi tekanan untuk melaporkan hasil yang konservatif untuk menghindari konflik dengan pemegang saham dan menjaga reputasi perusahaan. Dengan demikian, hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan konservatisme akuntansi mencerminkan dinamika kompleks antara manajer dan pemilik dalam konteks pengambilan keputusan akuntansi.

Secara teori, perusahaan dengan ukuran besar memiliki keunggulan kompetitif dalam mengakses sumber daya, efisiensi operasional dan kestabilan bisnis yang lebih tinggi. Keunggulan ini pada gilirannya menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dan tercermin dalam tingkat profitabilitas yang tinggi. Dengan meningkatkan profitabilitas, perusahaan memiliki intensif untuk menjaga reputasi dan kredibilitas di mata pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor maupun regulator, sehingga mereka cenderung menerapkan praktik konservatisme akuntansi. Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi saluran (*pathway*) yang menjelaskan bagaimana dan mengapa perusahaan besar menerapkan konservatisme akuntansi. Konservatisme diterapkan sebagai bentuk kehati-hatian untuk mempertahankan kualitas laporan keuangan dan menghindari ekspektasi pasar yang berlebihan terhadap laba yang tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam menjembatani pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, dan dapat menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan kebijakan pelaporan keuangan perusahaan, terutama berhubungan dengan ukuran dan kinerja perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak secara langsung berkaitan dengan profitabilitas.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian “Pengaruh Growth Opportunity, CEO Retirement dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri

Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat *Growth Opportunity* maka Profitabilitas semakin meningkat juga, sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima. (2) *CEO Retirement* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis kedua ditolak. (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas juga meningkat, sehingga hipotesis ketiga diterima. (4) *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat *Growth Opportunity* maka Konservatisme Akuntansi juga mengalami peningkatan, sehingga hipotesis keempat diterima. (5) *CEO Retirement* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga hipotesis kelima diterima. (6) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat Ukuran Perusahaan maka Konservatisme Akuntansi juga mengalami peningkatan, sehingga hipotesis keenam diterima. (7) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat profitabilitas maka semakin tinggi pula konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketujuh diterima. (8) Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga hipotesis kedelapan ditolak. (9) Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *CEO Retirement* terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga hipotesis kesembilan ditolak. (10) Profitabilitas dapat memediasi Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga hipotesis kesepuluh diterima.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya hanya menggunakan sampel dan periode penelitian yang mana ruang lingkup sektor industri terbatas, hanya pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi ke seluruh sektor industri lainnya yang mungkin memiliki karakteristik operasional dan keuangan yang berbeda serta periode waktu penelitian dibatasi selama lima tahun (2019-2023). Variabel dalam penelitian ini masih terbatas, dan belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga berpotensi mempengaruhi konservatisme akuntansi. Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lainnya serta memperpanjang rentang waktu pengamatan untuk mencakup lebih dari lima tahun. Selain itu menambahkan variabel independen atau kontrol lainnya agar mendapat hasil yang akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada orang tua yang senantiasa mendukung baik secara moral, materi dan memberikan semangat sehingga bisa menempuh pendidikan hingga sarjana dan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik
2. Kepada dosen seluruh Bapak dan Ibu dosen prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan ilmu untuk mengerjakan skripsi ini
3. Kepada teman-teman seperjuangan yang memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi

REFERENSI

- [1] Z. T. Atmojo and S. W. Adi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Rasio Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *Proceeding Semin. Nas. Call Pap.*, pp. 95–105, 2021.
- [2] I. Wahyu Dwi Putra and V. Fitria Sari, “Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 3500–3516, 2020, doi: 10.24036/jea.v2i4.299.
- [3] A. Pratama, E. J. Setyadi, H. Pramono, and A. I. Hartikasari, “PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022,” *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 7, no. 3, pp. 712–725, 2024, doi: 10.37481/sjr.v7i3.894.
- [4] D. Andriani, M. Yamin, S. W. Andoyo, and M. Radempta, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2016-2020 Desika,” *Konf. Ilm. Akunt.*, vol. 10, no. 2504, pp. 1–9, 2023.
- [5] D. Firmasari, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *Skripsi*, pp. 8–28, 2020.
- [6] K. N. Sumiari and D. G. Wirama, “Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan,” *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 4, pp. 749–774, 2020.
- [7] E. & Y. Indonesia, “Laporan Atas Investigasi Berbasis Fakta PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. 1-109,” 2019.
- [8] S. Sa’diyah and S. Abrianti, “Tanggung Jawab PT Inovisi Infracom (Invs) Terhadap Investor Publik atas Forced Delisting oleh PT Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Peraturan di Bidang Pasar Modal,” *Reformasi*

- Huk. Trisakti*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [9] Tumirin and M. Ilmiyah, "Pengaruh Leverage, *Growth Opportunity* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Pros. Semin. Nas. Ekon. Dan Bisnis 1*, pp. 226–238, 2020.
 - [10] Sulastri, "PENGARUH GROWTH OPPORTUNITIES DAN PROFITABILITY TERHADAP KONSERVATISME DENGAN MANAGERIAL OWNERSHIP SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," vol. 3, no. 2, pp. 91–102, 2018.
 - [11] Angela, "PENGARUH GROWTH OPPORTUNITIE, DEBT COVENANT, INTENSITAS MODAL DAN RESIO LIGITASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERAFTAR DI BEI," *SKRIPSI UIN Sumatera Utara*, vol. 8, no. 75, pp. 147–154, 2020.
 - [12] HasinaTazkiya and S. Sulastiningsih, "Pengaruh *Growth Opportunity*, Financial Distress, *CEO Retirement* Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Kaji. Bisnis STIE Widya Wiwaha*, vol. 28, no. 1, 2020.
 - [13] E. A. Ursula and V. V. Adhivinna, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi," 2018.
 - [14] M. Quljanah, E. Nuraina, and A. L. Wijaya, "Pengaruh *Growth Opportunity* dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)," 2017.
 - [15] A. B. Daryatno and Santioso, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *J. Muara Ilmu Ekon. Dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, p. 128, 2020.
 - [16] A. S. G. Tafaib and T. W. Mulia, "Pengaruh Intensitas Modal, *CEO Retirement*, Dan *Growth Opportunity* Terhadap Prudence Akuntansi," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 1184–1197, 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i2.4219.
 - [17] T. U. Tosmar and R. Riansyah, "Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, *CEO Retirement*, Risiko Litigasi dan *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi," *J. Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 02, no. 02, pp. 215–224, 2023.
 - [18] C. Shimin and X. N. Serene, "*CEO Retirement*, Corporate Governance and A Conditional Accounting Conservatism," *J. Eur. Account. Rev.*, pp. 437–465, 2017.
 - [19] Tazkiya, Hasina, and Sulastiningsih, "Pengaruh *Growth Opportunity*, Financial Distress, *CEO Retirement* Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Kaji. Bisnis STIE Widya Wiwaha*, vol. 28, no. 1, pp. 13–34, 2020.
 - [20] A. A. Saputri Mashuri and Praptiningsih, "the Determination Accounting Conservatism in the Indonesia Banking Sectors," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 11, no. 1, pp. 95–110, 2024, doi: 10.25105/jat.v11i1.19428.
 - [21] Noviantari and Ratnadi, "Pengaruh Finacial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 11, no. 3, 2015.
 - [22] B. Susanto and T. Ramadhani, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme," *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 23, no. 2, pp. 142–151, 2016.
 - [23] Wahyuningsih, Meliza, and Mahirun, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *Citiz. J. Ilm. Multidisiplin Indones.*, vol. 5, 2025.
 - [24] S. Barokah and D. Ariyani, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *Sharef J. Sharia Econ. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 139–151, 2024, [Online]. Available: www.idx.co.id
 - [25] E. A. Widyasari and W. Meiranto, "PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 12, no. 4, pp. 1–14, 2019.
 - [26] Hermanto and N. Rizki, "Pengaruh Biaya Agensi, Intesitas Modal, Kebijakan Huntang Terhadap Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 10, pp. 2548–1398, 2022.
 - [27] N. Choiriyah, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi," *STIE Perbanas Surabaya*.
 - [28] K. I. Halim, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi," *J. Akunt. UNHAZ-JAZ*, 2021.
 - [29] N. Suryadi, R. Islami, P. A. Solihat, and A. Jamil, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 3, no. June, pp. 1285–1295, 2022.
 - [30] A. Rahman and Y. Zainuddin, "The Impact of Growth Opportunities on Profitability: Evidence from Emerging Markets," *Int. J. Financ. Stud. 11(2)*, 45-60, 2023.
 - [31] S. L. and T. Serene, "The Impact of *CEO Retirement* on Firm Performance: Evidence from the Manufacturing Sector," *J. Bus. Res. 145*, 123-135, 2023.
 - [32] O. Sanjaya, M. T. Prasetyo, R. Puspitasari, and R. Nooraeni, "Konservatisme Akuntansi : Leverage,

- Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan,” *J. Comp. Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, p. 135, 2021, doi: 10.31000/combis.v3i2.7642.
- [33] N. L. S. Dewantari, W. Cipta, and G. P. A. J. Susila, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI,” *Prospek J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, p. 74, 2020.
- [34] M. A. Khasawneh and A.-S. M., “The Impact of Firm Size on Profitability: Evidence from Emerging Markets,” *Int. J. Financ. Stud.* 11(1), 15-30, 2023.
- [35] D. Ranvica, Faturahman, S. Rahma, and E. Anita, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Syariah Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia),” *J. Makesya*, vol. 4 Nomor 1, 2024.
- [36] A. S. Ahmed and S. Duellman, “Profitability and Accounting Conservatism: Evidence from Emerging Markets,” *J. Account. Econ.* 75(2), 100-120, 2023.
- [37] Y. Oktami, “Pengaruh Leverage, *Growth Opportunity* dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019),” 2020.
- [38] A. Halim, “Pengaruh Corporate Governance, *Growth Opportunity*, Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi,” 2021.
- [39] Wahyuni, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019),” 2020.
- [40] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach Fifth Edition*. SAGE Publications. Inc, 2018.
- [41] S. Hermawan and Amirullah, “Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif,” *Media Nusa 17 Creat. (MNC Publ.*, 2021.
- [42] D. Ratnasari, “Pengaruh Insentif Pajak, *Growth Opportunity*, dan Leverage terhadap Accounting Prudence pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018,” *Skripsi, Progr. Sarj. STIE STAN-Indonesia Mandiri*, 2020.
- [43] N. Andriyani and W. Sari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *J. Akunt. Bisnis Publik*, vol. 11, no. 1, pp. 1–8, 2020.
- [44] R. Novia and Halmawati, “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–58, 2022.
- [45] R. Kusfildzahyanti and Khuzaini, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 8, no. 2, pp. 2–18, 2019.
- [46] I. Ghazali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. 2018.
- [47] N. Fuada, “Pengaruh Efektivitas modal kerja dan *Growth Opportunity* terhadap profitabilitas,” *JEB*, vol. 1, pp. 36–57, 2023.
- [48] M. Reinaldy and D. Prastiwi, “PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PERGANTIAN CEO SEBAGAI VARIABEL MODERASI,” *Univ. Negeri Surabaya*, vol. 03, no. 2, pp. 187–214, 2021.
- [49] M. N. Nainggolan, A. Sirait, O. N. Nasution, and F. Astuty, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Penjualan , Leverage terhadap Profitabilitas pada sektor Food and Beverage dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019,” vol. 6, pp. 948–963, 2022.
- [50] R. P. Adisty and Murniati, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023),” *J. Akunt. Keuang. dan Perpajak.*, vol. 01 No 03, pp. 513–527, 2025.
- [51] A. Azharuddin, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017,” 2019.
- [52] I. J.A.D, A. Jamil, and N. Suryadi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *J. Ekon. Trisakti*, 2022.
- [53] S. Suhaeni, M. Z. Hakim, and D. . Abbas, “Pengaruh Deb Covenant, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019),” 2021.
- [54] R. LaFond and R. . Watts, “The Information Role Of Conservatism. The Accounting Review,” 2018.
- [55] M. Khan and R. . Wattas, “Estimation and Empirical Properties of a Firm-Year Measure of Accounting Conservatism,” *J. Account. Econ.* 48, pp. 132–150, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.